

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keragaman suku bangsa mulai dari sabang hingga ke merauke, dengan luas wilayah 7,81 juta km² dengan jumlah pulau 17.499, hingga menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kepulauan terbesar berjumlah 278,8 juta jiwa pada tahun 2023, tentunya menjadikan negara Indonesia dan dunia. Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah penduduk di Indonesia dan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia.

Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa maupun agama, diantara Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, dengan jumlah penganut terbesar yaitu agama Islam, dilihat dari data RISS (*Royal Islamic Strategic Studies Centre*) tahun 2023, penganut agama Islam di Indonesia berjumlah 240,62 juta jiwa, serta menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Jumlah masjid di Indonesia yang dirilis oleh Ditjen Bimas Islam hingga tanggal 3 Februari 2023, mengatakan bahwa jumlah masjid di Indonesia mencapai 285.631 buah masjid, mencakup masjid agung, masjid besar, masjid jami, dan masjid bersejarah di seluruh Indonesia.

Ruang adalah wadah terjadinya segala aktivitas kehidupan, tanpa adanya ruang maka tidak akan terciptanya aktivitas di dalamnya, demikian pula aktivitas tidak akan bisa terjadi apabila tidak adanya ruang yang tercipta. Menurut Sumaatmadja (1998: 4) merupakan area dimana manusia tumbuh, tentu tanpa adanya ruang tersebut makhluk tidak mampu bertahan hidup. Oleh karena itu, perlu memahami ruang yang ditempati masyarakat, persepsi spasial menumbuhkan kepekaan manusia atas kondisi tidak normal yang berlangsung karena pembangunan yang tidak tepat. Hal ini sejalan dengan perlunya manusia mempunyai pengetahuan spasial, yakni cara pandang yang mampu memandangi dan menelaah ruang,

termasuk perubahan dan pertumbuhan saat ini dan khususnya di masa depan. Ruang dapat dimaknai sebagai tempat di mana unsur-unsur lingkungan hidup menjalankan berbagai proses, terdapat indikator yang tidak mampu dipisahkan yaitu saling mempengaruhi, saling kecanduan, dan interkoneksi.

Masjid merupakan bagian dari aktivitas masyarakat, secara umum, apabila adanya kelompok masyarakat yang beragama Islam, tentunya akan terdapat juga bangunan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat muslim untuk melaksanakan ibadah terhadap sang pencipta. Masjid juga berfungsi sebagai sentral informasi kepada masyarakat, masjid juga menjadi tempat menambah hikmah dan memperluas pengetahuan seseorang tentang dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan arah dan tujuan pengembangan nasional yaitu pembangunan seutuhnya bangsa Indonesia dan pembentukan masyarakat. Masjid juga menjadi organisasi keagamaan Islam yang tentunya tidak mampu dipisahkan dari aktivitas spiritual, sosial serta budaya umat Islam. Keberadaan masjid dapat dilihat sebagai salah satu keimanan agama dan cita-cita umat Islam, khususnya menjadi wujud ibadah bagi orang-orang yang menduduki posisi utama dalam kehidupan bermasyarakat (Putra dan Rumondo, 2019).

Saat ini, masjid sebagai objek superlatif, dirancang dan digunakan secara berbeda dibandingkan pada masa Nabi. Ruang pada masjid seringkali menjadi ruang khusus yang hanya digunakan untuk salat, tausiyah dan aktivitas ritual lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai masjid yang diwakili Nabi Muhammad SAW mulai merosot. Dari fenomena ini, satu-satunya cara untuk mendapatkan nilai sebenarnya dari sebuah masjid adalah dengan mengacu kepada Al-Quran dan Hadits. Ilmu arsitektur dapat menjadi alat tambahan guna mengungkap penataan ruang masa lalu dan masa kini, nilai-nilai struktur dan estetika serta aktivitasnya. Selaras bersama faktor tersebut, perlu dilakukan kajian terhadap keberadaan masjid masa kini, kembali pada perspektif umat Islam untuk memahami masjid itu sendiri, dan merapatkan diri pada refleksi masjid pada masa lalu (Deni et al., 2021).

Keberadaan masjid tentunya sangat penting untuk menyebarkan ajaran islam. Selain keserbagunaan masjid kepada masyarakat, masjid juga dapat menjadi penanda kesalehan sosial penduduk sekitar. Masjid-masjid yang selalu penuh saat adanya aktivitas sholat, menunjukkan tingginya antusiasme agama islam di masyarakat. Akan tetapi tampaknya, kebanyakan masjid hanya sekadar diisi oleh orang-orang tanpa mengetahui apa fungsi dan peranan sebenarnya dari sebuah masjid tersebut. Permasalahan ini tentunya tidak akan dapat diketahui sebelum dilakukannya sebuah penelitian yang dapat memecahkan permasalahan tersebut. Banyaknya ketidaksesuaian fungsi ruang pada masjid, menjadikan masjid tersebut kehilangan citra serta karakter identitas yang sebenarnya dari masjid tersebut. Maka dengan adanya sebuah riset dapat diketahui sejauh manakah kesesuaian serta keidealan konsep dari apa yang telah ada dan dibuat pada sebuah masjid, serta juga melihat bagaimanakah aktivitas yang terjadi didalamnya.

Masjid Raya Ruhama terletak di pusat kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh, Indonesia. Masjid tersebut terletak di tengah pusat kota Takengon yang dimana tentunya banyak dikunjungi dan digunakan oleh orang-orang sehingga menjadikannya sebuah ikon di area tersebut. Masjid Raya Ruhama juga berbatasan langsung dengan beberapa gedung instansi pemerintah kota Takengon, seperti kantor pos kota Takengon di bagian timur, taman kota Takengon dan kantor bupati kabupaten Aceh Tengah, di bagian barat, polres Aceh Tengah, dan bagian selatan berbatasan dengan SMPN 1 Takengon. Objek riset ini merupakan Masjid Raya Ruhama Kota Takengon. Masjid Agung Ruhama merupakan pusat beragam aktivitas kemasyarakatan dan keagamaan umat muslim di sekitar kawasan Takengon. Selain lokasinya yang berada di tengah kota masjid ini sering dikunjungi oleh orang-orang, baik yang sedang bekerja, pelajar, maupun wisatawan.

Dilihat dari kondisi saat ini bahwa, betapa sangat pentingnya peranan keberadaan suatu ruang terhadap sebuah fasilitas pendukung kebutuhan aktivitas pada masyarakat menjadikannya tidak dapat dipisahkan daripada kehidupan, sebab dengan adanya ketentuan yang mengatur ruang-ruang tersebut, nantinya akan membuat aktivitas yang ada didalamnya menjadi lebih teratur sesuai dengan

kebutuhan dan aktivitasnya. Dengan adanya penjelasan latar belakang ini maka penulis mengangkat isu atau topik yang akan dibahas pada penelitian ini dengan judul **“Tata Keruangan Aktivitas Masjid Raya Ruhama Kota Takengon”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melakukan proses pemaparan masalah yang ada diuraikan di latar belakang mengenai judul dengan tata keruangan aktivitas masjid Raya Ruhama maka dari itu diambil rumusan masalah terhadap penelitian ini yaitu, mengukur sejauh manakah kesesuaian ruang terkonsep terkait hubungan antara nilai guna ruang dengan nilai guna masjid.

1.3 Batasan Masalah

Masjid Raya Ruhama merupakan masjid yang berada kota Takengon, masjid yang terletak di pusat kota, menjadikan masjid ini sebagai pusat dari segala kegiatan ibadah umat Muslim, baik di area kota maupun di sekitarnya. Masjid Raya Ruhama mampu memiliki daya tampung jamaah hingga 2000 jamaah, yang dimana hal ini menjadikan masjid tersebut menjadi masjid besar. Oleh karena itu masjid tersebut tentunya banyak dikunjungi oleh para jamaah baik dari kalangan masyarakat, instansi pemerintahan, maupun pendidikan seperti mahasiswa dan murid sekolah.

Ruang-ruang yang terdapat pada Masjid Raya Ruhama juga sama halnya seperti pada masjid pada umumnya, seperti adanya ruang shalat bagi jamaah baik laki-laki maupun perempuan yang diberikan pembatas, ruang imum, ruang adzan, ruang khutbah/mimbar, teras/ serambi, ruang para pengelola, serta ruang wudhu dan toilet. Selain itu juga adanya terdapat beberapa fasilitas yang dimiliki oleh masjid tersebut seperti instansi pendidikan TPA, rumah singgah/suffah, toilet, area religi, dan BKM masjid yang sekaligus menjadi tempat pengaduan permasalahan pada umat. Adapun batasan-batasan masalah yang merupakan pada penelitian ini hanya berfokus terhadap mengkaji nilai guna menurut kapasitas konsepsi yang ada.

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk dari data permasalahan pada masjid Raya Ruhama yang telah ditemukan di lapangan, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan sebagai salah satu metode menemukan indikator keberadaan masjid yang sesuai dengan nilai guna yang telah diatur dalam Al-Quran dan Hadits. Sehingga nantinya dapat diketahui kesesuaian konsepsinya, baik secara ajaran maupun, penerapan implementasi interpretasi dari ilmu arsitektural, serta penggunaannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan beberapa kajian penelitian pada Masjid Raya Ruhama kota Takengon, maka dapat diketahui manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberadaan masjid atas pendiriannya tidak berdasarkan intelektual tiruan (berdasarkan yang sudah ada) sebagai salah satu penyebab pergeseran penggunaan masjid yang telah ditentukan di dalam Al-Quran dan Hadids.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bagian, dimana masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-bab, yaitu seperti berikut :

BAB I PENDAHULUAN: Berisikan mengenai pemaparan serta pengenalan awal terhadap penelitian yang menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan, dan kerangka penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Penjelasan secara umum terkait judul penelitian yang diangkat, serta penjelasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: Menjelaskan mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, serta pemilihan metode penelitian apa yang akan digunakan dan bagaimana metode pengumpulan data, variabel penelitian, sumber data, dan analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Uraian mengenai proses penelitian dan pembahasan mengenai intisari dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang konkret.

BAB V PENUTUP: Menjelaskan hasil proses dari penelitian yang telah dilakukan sejak awal, serta dimana nantinya akan dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai penelitian tersebut, serta memberikan saran dan masukan terhadap penelitian.

1.7 Kerangka Penelitian

Adapun proses pembahasan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada alur kerangka penelitian gambar (1.1).

Gambar 1. 1 Alur Kerangka Penelitian (Penulis, 2023)

